



Peran Gender Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin

Rahmawati¹

¹Pascasarjana Ilmu Kependudukan Dan Ketenagakerjaan Universitas Jambi

Abstrak

Received: 07 Agustus 2024

Revised: 17 Agustus 2024

Accepted: 28 Agustus 2024

Keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah tatanan masyarakat bahkan Negara yang umumnya terdiri dari anak dan orang tua yang berstatus sah sebagai pasangan berdasarkan undang-undang. Dalam keluarga terdapat tugas dan peran yang bagi berdasarkan gender. Keseimbangan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga memiliki fungsi agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gender dalam keluarga buruh perempuan yang bekerja pada PT. Sumatera Agro Mandiri, kontribusi ekonomi perempuan serta kesejahteraan keluarga buruh perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (mix methods) dengan analisis deskriptif. Adapun jumlah sampel penelitian ini sebanyak 45 orang perempuan yang diambil secara sengaja (purposive) data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran gender pada wilayah domestik lebih banyak dikerjakan oleh istri dengan persentase sebesar (55,6%) yang menyatakan bahwa peran gender buruh perempuan dalam keluarga termasuk dalam kategori tinggi. Lebih dari 50 persen pendapatan total keluarga merupakan hasil dari pendapatan istri (69%). keluarga buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa GurunTuo tergolong sebagai keluarga tidak miskin dengan persentase sebesar (8,8%). Keluarga yang tidak miskin ini memiliki pendapatan perkapita diatas atau lebih besar dari UMK kabupaten Sarolangun yaitu sebesar Rp.2.721.881 dan sebesar (91,2%) keluarga buruh perempuan yang tergolong miskin. Artinya pendapatan keluarga dibawah UMK Kabupaten Sarolangun.

Keywords: Kesejahteraan Keluarga, Kontribusi Ekonomi, Peran Gender

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Rahmawati, R. (2024). Peran Gender Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 592-604. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13828130>

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan aspek ekonomi dan kebutuhan ekonomi akan meningkat tuntutan dan kehidupan manusia. Hal ini tidak hanya berlaku untuk laki- laki akan tetapi perempuan juga berperan dalam mencari nafkah serta merespon kondisi perekonomian yang terus meningkat.

Perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam system pertanian dunia. Posisi perempuan pada tenaga kerja pertanian global sebesar 40% yang tersebar dalam beberapa aspek penting yaitu penanaman, budidaya, panen, pemrosesan, logistic dan penjualan. Terlepas dari peran perempuan pada system pertanian, perempuan memiliki beberapa tantangan yang menghambat produktifitas dan pertumbuhan (International Finance Corporation (IFC),2021)

Keterlibatan perempuan dalam pertanian dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga serta memastikan ketahanan pangan keluarga tercukupi.

Akan tetapi ada banyak hambatan perempuan untuk aktif terlibat dalam kegiatan produktif dikarenakan perempuan dipaksa untuk bertanggung jawab penuh atas kegiatan reproduktif. Pada aspek produksi juga peran perempuan dalam bidang pertanian masih sangat terbatas dikarenakan beberapa hal seperti terbatasnya akses kelahan pertanian, upah yang jauh lebih rendah dibanding pekerja laki- laki, jam kerja yang lebih lama dan terbatasnya pelatihan dan pengetahuan (FAO,2011)

Pada pembagian tugas dirumah tangga berdasarkan gender, perempuan memiliki tugas yang lebih aktif dari laki- laki khususnya dalam bidang pengasuhan (Burn dan Homel,1989). Pembagian kerja rumah tangga memiliki dua dimensi yang berbeda yaitu terkait dengan jumlah jam dan jenis tugas yang dikerjakan kepada setiap pasangan. Pembagian operasional kerja dialokasikan untuk pemeliharaan dan perawatan baik yang bersifat material (rumah secara fisik, halaman, parabotan dan lain- lain) maupun non material (kesejahteraan anggota keluarga). Dan berdasarkan studi Thompson dan Walker menyimpulkan bahwa perempuan menghabiskan bagian yang tidak proporsional dari total waktu kerja keluarga untuk pekerjaan rumah tangga (Thompson dan Walker, 1989)

Dalam bidang pekerjaan juga terdapat kesenjangan gender antara perempuan dan laki- laki pada urusan pembagian kerja. Hal ini berdasarkan pandangan bahwa untuk mencapai efektivitas dan maksimalnya hasil yang diperoleh maka perlu dilakukan pembagian kerja antara laki- laki dan perempuan seperti dalam pertanian, perempuan tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan karena anggapan bahwa perempuan kurang berwawasan dan kurang memiliki kemampuan. Dan hal ini juga berimbas pada system pembagian upah yang tidak seimbang antara laki- laki dan perempuan (Hutajulu, 2015)

Dorongan untuk menghadirkan dan menghidupkan kesetaraan dan keadilan gender sendiri memberi ruang pada kaum perempuan untuk terlibat lebih banyak, tidak terkecuali pada bidang pertanian baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Isu gender dalam bidang pertanian sub sektor perkebunan erat kaitannya dengan pembagian kerja yang dinilai tidak seimbang, beban kerja yang terlalu berat untuk perempuan bahkan status pekerjaan yang tidak jelas (Mira dan Hairin,2021)

Menurut Laswell (1987) sumbangan ekonomi istri (perempuan) dapat mengekskalasi keuangan keluarga, kepemilikan barang mewah, standar hidup yang tinggi kemudian yang dapat meningkatkan rasa aman dan berdampak pada meningkatnya derajat atau status keluarga. Sedangkan Wiryono (1994) menjelaskan bahwa partisipasi istri dalam mencari pendapatan keluarga membawa dampak positif pada meningkatnya struktur sosial dalam keluarga.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 1 sebagai berikut:

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Penelitian yang dilakukan oleh Husna et al.(2020) menyatakan bahwa peran gender yang dibagi secara rata antara laki- laki dan perempuan serta diperbolehkannya istri untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk urusan rumah tangga akan dapat meningkatkan kesejahteraan pada rumah tangga. Peran

perempuan yang bekerja memberikan dampak yang positif bagi perekonomian keluarga.

Indonesia tercatat sebagai penghasil kelapa sawit terbesar didunia. Merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, luas wilayah perkebunan kelapa sawit terus mengalami perluasan sebesar 1,88 persen setiap tahunnya dan juga diiringi dengan peningkatan jumlah produksi kelapa sawit sebanyak 12,92 persen (BPS,2019). Jika ditinjau dari aspek ekonomi data tersebut tentu menunjukkan fakta yang positif terlebih perluasan lahan dan meningkatnya jumlah produksi kelapa sawit tentu akan berdampak pada terbuka lapangan pekerjaan disektor perkebunan.

Berdasarkan Keputusan Bupati Sarolangun Nomor 340/PEM/2017 Tentang Pemberian Izin Lokasi Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Kemitraan dengan masyarakat, PT. Sumatera Agro Mandiri memiliki luas tanah yaitu 1356,10 hektar. Pembangunan perkebunan kelapa sawit berada di Kecamatan Mandiangin yang mencakup Desa Rangkiling, Mandiangin, Kertopati dan Desa Gurun Tuo.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja PT. Sumatera Agro Mandiri pada Tahun 2021

No	Jabatan	Jumlah (orang)
1	General manajer	1
2	Estate manager/asisten kepala	1
3	Kepala tata usaha	1
4	Asisten divisi	2
5	Humas	2
6	Bagian plasma	1
7	Mandor	12
8	Kerani	12
9	Buruh Harian Lepas	220
10	Buruh Harian Kerja	280
11	Topografi/pemetaan	2
12	Keamana	8
13	Mekanik	3
14	Logistik	2
15	Operator	7
Jumlah		274

Sumber: Dokumen PT. Sumatera Agro Mandiri Tahun 2022

Desa Gurun Tuo merupakan desa dengan mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian. berdasarkan presentasi mata pencaharian Desa Gurun Tuo, ada sebanyak 225 orang atau 26,94% yang bekerja pada sektor pertanian (Profil Desa Gurun Tuo, 2020). Sedangkan penduduk Desa Gurun Tuo yang bekerja di perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri sebanyak 115 orang.

Sistem pembagian kerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit terbagi dalam beberapa faktor seperti faktor biologis, budaya, sosio-kultur dan psikologis, dengan anggapan bahwa perempuan memiliki fisik yang lemah sedangkan laki- laki memilki fisik yang kuat. Dalam beberapa kasus perempuan pedesaan juga masih terbatas pada peran domestik. Pada umumnya meski bekerja di sektor publik tapi perempuan juga tetap bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan domestik di rumah tangga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (mix methods), penggunaan penelitian ini didasarkan pada beberapa pendapat seperti pendapat Creswell (2007) yang menyatakan bahwa sebagai metode penelitian, mix methods berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kualitatif dengan data kuantitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan.

Anggapan dasarnya adalah bahwa penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan penggunaan salah satunya. Tahapan penggunaan metode penelitian ini secara lebih komprehensif Sugiono (2011) menyatakan bahwa pada tahap awal metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih kepada metode pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif.

Pencampuran metode kualitatif dengan kuantitatif bersifat connecting (penyambung) antara hasil penelitian pertama dengan hasil berikutnya. Pada penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk rumusan masalah pertama yaitu terkait dengan pembagian peran gender buruh perempuan didalam keluarga dan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu tentang tingkat kesejahteraan keluarga buruh perempuan, sedangkan metode kuantitatif digunakan pada rumusan masalah kedua yaitu terkait dengan kontribusi ekonomi buruh perempuan terhadap pendapatan total keluarga.

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memperoleh data mengenai gambaran kehidupan buruh yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Menurut Denzin (2009) triangulasi terbagi menjadi empat yaitu, triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi dengan tahap yang berbeda-beda. Dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui proses wawancara mendalam serta pengamatan berperan terbatas. Dalam hal ini yaitu penulis melakukan pengamatan sekaligus serta ikut dalam beberapa kegiatan yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan merupakan data primer yang digunakan sebagai data pendukung pada analisis penelitian ini. Selain itu kegiatan FGD (Focus Group Discussion) akan dilakukan pada buruh perempuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Data sekunder diperoleh melalui analisis data seperti gambaran umum lokasi penelitian data yang ada diperusahaan, Data BPS, studi literatur, dengan mengkaji berbagai buku dan jurnal terdahulu yg relevan. Informan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan jumlah yang telah ditentukan. Penetapan informan dilakukan untuk melengkapi data penelitian.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Perekonomian

Penduduk Desa Gurun Tuo memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, akan tetapi masih didominasi oleh bidang pertanian seperti petani karet, petani sawit, pinang dan coklat. Selain bertani mata pencaharian lain juga ada seperti dibidang jasa ada pangkas rambut, bengkel, dll. Ada juga yang bermata pencaharian dengan berternak, seperti ternak bebek, ternak sapi, ternak kambing, ternak ayam dan ternak ikan (ikan lele dan ikan nila), dilain bidang ada juga penduduk Gurun Tuo yang bekerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Wilayah Desa Gurun Tuo sangat dekat lokasinya dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Sehingga banyak dari penduduk Desa Gurun Tuo yang bekerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri, berikut gambaran lokasi perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri yang termasuk dalam wilayah Desa Gurun Tuo.

Karakteristik Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh lebih perempuan yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri yang berada di Desa Gurun Tuo berada pada usia (31-36 tahun) yaitu sebesar (53,3%), kemudian umur (25- 30 tahun) sebesar (22,2%) dan umur (37 -42 tahun) sebesar (24,4%). Sebagian besar perempuan yang bekerja diperkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri telah menamatkan pendidikan di sekolah dasar yaitu sebesar (78%), kemudian yang menamatkan pendidikan pada sekolah menengah pertama sebesar (20%) dan yang menamatkan pendidikan di sekolah menengah atas sebesar (2%).

Untuk status pekerjaan lebih banyak perempuan Desa Gurun Tuo yang bekerja diperkebunan kelapa sawit berstatus Buruh Harian Kerja (BHK) yaitu sebesar (62%) dan berstatus Buruh Harian Lepas (BHL) sebesar (38%).

Pendapatan keluarga buruh perempuan pada PT. Sumatera Agro Mandiri di Desa Gurun Tuo yang terendah adalah Rp.300.000 dan pendapatan tertinggi adalah Rp.2.000.000 dengan rata-rata pendapatan berkisar Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000, untuk pengeluaran keluarga yang terendah yaitu Rp.1.500.000 dan pengeluaran tertinggi yaitu >Rp.2.100.000 dengan rata-rata pengeluaran keluarga yaitu sebesar >Rp.2.100.000

Pembagian Peran Gender Dalam Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal pendidikan di rumah tangga terkait mengajari anak dan mengawasi pendidikan anak lebih banyak dilakukan oleh istri dengan persentase istri dominan sebesar (42,2%) dan hanya istri sebesar (42,2%) sedangkan (15,6%) dilakukan bersama-sama. Sedangkan pembiayaan pendidikan anak hanya suami sebesar (42,2%) dan suami dominan (22,2%) kemudian bersama-sama sebesar (26,7%)

Dalam bidang kesehatan keluarga, untuk merawat anggota keluarga yang sakit hanya istri (40%) dan istri dominan sebesar (28,9%) kemudian bersama-sama sebesar (28,9) dan suami dominan sebesar (2,2%). Untuk membawa anggota keluarga yang sakit ke pelayanan kesehatan lebih banyak dilakukan secara bersama-sama dengan persentase sebesar (37,8%) kemudian hanya istri (20%) dan istri dominan (20%) terakhir suami dominan sebesar (2,2%).

Keuangan keluarga dalam hal perencanaan keuangan istri lebih dominan dengan persentase sebesar (40%) kemudian bersama-sama sebesar (26,7%) dan

hanya istri sebesar (22,2%) terakhir suami dominan sebesar (11,1%). Dalam hal mengatur keuangan keluarga lebih banyak dilakukan secara bersama-sama dengan persentase (51,1%) kemudian hanya istri (20%) dan istri dominan sebesar (11,1%) suami dominan sebesar (8,9%).

Mengurus dan mengawasi tumbuh kembang anak lebih dari separuh dilakukan oleh istri dengan persentase istri dominan sebesar (53,3%) kemudian dilakukan secara bersama-sama sebesar (31,1%) dan hanya istri sebesar (15,6%). Untuk urusan memasak makanan (95,5%) dilakukan hanya istri, sedangkan mengatur menu makan (71%) hanya istri dan dilakukan secara bersama-sama sebesar (13,3%) selebihnya istri dominan sebesar (15,6%).

Dalam hal mencuci pakaian lebih banyak dilakukan oleh istri dengan persentase hanya istri 73,3% kemudian istri dominan sebesar 26,7%. Kemudian untuk membersihkan rumah (menyapu dan mengepel) paling banyak dilakukan hanya istri yaitu sebesar 82,2% dan istri dominan sebesar 11,1% terakhir dilakukan secara bersama-sama sebesar 6,7%.

Untuk kegiatan arisan lebih banyak dilakukan oleh istri dengan persentase istri dominan (64,4%) kemudian untuk kegiatan gotong royong hanya suami sebesar (40%) dan dilakukan secara bersama-sama sebesar (31,1%). Mengikuti rapat dilingkungan sekitar secara besar dilakukan oleh suami dengan persentase suami dominan sebesar (82,2%) sedangkan untuk takziah lebih banyak dilakukan secara bersama-sama dengan persentase sebesar (42,2%) dan dilakukan suami dominan sebesar (40%) kemudian hanya suami sebesar (17,8%).

Hasil penelitian untuk kategorisasi tentang pembagian peran gender dalam keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar peran gender dalam keluarga dilakukan oleh istri/ perempuan dengan persentase (55,6%) tersebut harus dijalani dengan baik untuk menjalani keutuhan keluarga dan masyarakat (Newman & Grauerholz, 2002). Salah satu strategi yang dipilih keluarga adalah pembagian peran antar anggota keluarga, peran yang diteliti adalah peran suami dan istri dalam melakukan pekerjaan domestik dan publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian istri dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi berperan dalam hal pekerjaan domestik dirumah tangga. Artinya peran istri lebih besar dan lebih banyak dalam hal pekerjaan domestik dirumah tangga, pada pekerjaan tertentu ada kegiatan yang dilakukan secara bersama antara suami dan istri seperti mengantar anggota keluarga yang sakit ke pelayanan kesehatan dan serta dalam hal mengatur keuangan keluarga juga kebanyakan dilakukan secara bersama-sama. Becker (1965) menyatakan bahwa tingkat partisipasi anggota keluarga dalam menjalankan perannya dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Perempuan akan mengalokasikan waktu pekerjaan rumah tangga sedangkan laki-laki untuk mencari nafkah.

Megawangi (1999) menyatakan bahwa peran antar anggota keluarga (laki-laki dan perempuan) dalam keluarga inti menunjukkan adanya "diferensiasi peran gender". Pembagian peran ini penting a pembagian peran merupakan suatu prasyarat structural untuk kelangsungan keluarga inti.

Pada aspek publik lebih besar peran suami dari istri seperti pada kegiatan seperti mengikuti rapat di daerah lingkungan tempat tinggal dan melakukan gotong royong. Dalam hal lain juga ada kegiatan yang lebih banya dilakukan secara bersama-sama seperti melakukan takziah, sedangkan untuk kegiatan arisan istri

lebih dominan dibandingkan suami. Terlihat dalam penelitian ini sudah ada kerjasama antara suami dan istri tetapi masih termasuk dalam kategori rendah, karena lebih banyak peran gender dalam rumah tangga dilakukan atau dikerjakan oleh istri. Tingginya peran istri dalam ranah domestik dirumah tangga ternyata juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang memandang bahwa pekerjaan rumah memang urusan dan kewajiban istri, sehingga suami yang ikut mengerjakan pekerjaan domestik dirumah tangga akan dikesilkan dilingkungan tempat tinggal.

Kontribusi Ekonomi Perempuan terhadap Pendapatan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan terhadap pendapatan total keluarga masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar (69%) dengan rata-rata pendapatan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit yaitu Rp. 1.500.000 - Rp 2.000.000 dan kategori sedang sebesar (31%) dengan rata-rata pendapatan Rp.300.000 – Rp.800.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi buruh perempuan pekerja PT.Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo termasuk dalam kategori tinggi, ini artinya sumbangan pemasukan untuk pendapatan keluarga juga besar dari istri. Ada sebanyak 31 orang yang termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 14 orang yang termasuk dalam kategori sedang.

Adanya peran ganda sebagai perempuan/ istri yang menjadi keharusan dalam mengerjakan aktivitas mengurus rumah dan anak tentu tidak berdampak pada beban dan ketidakefektifan peran perempuan karena harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dilain hal juga bertanggungjawab terhadap segala urusan rumah, anak dan suami.

Seiring dengan perkembangan zaman, peran perempuan sebagai pengurus rumah tangga yang bekerja disektor domestik mengalami pergeseran. Saat ini perempuan tidak hanya bekerja pada sektor domestik saja tetapi juga sebagai pencari nafkah utama maupun tambahan (Sayogyo, 1981). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa perempuan sudah memiliki kontribusi ekonomi terhadap pendapatan total termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata pendapatan Rp.900.000 – Rp.1.500.000, kontribusi ini didapat dari hasil bekerja sebagai buruh pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri.

Elfiana (2011) menyatakan bahwa pendapatan istri seimbang dengan istri dalam ekonomi keluarga, walaupun tingkat upah dan pekerjaan yang sama lebih murah dibanding yang diterima oleh laki-laki. Jadi dapat dikatakan bahwa perempuan juga memiliki peran dalam menunjang perekonomian keluarga disamping pendapatan suami. Ukoha (2003) menyebutkan bahwa kontribusi perempuan terhadap pendapatan ekonomi keluarganya adalah sebesar 66,6%.

Pembagian peran dan kontribusi anggota keluarga sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan dalam menjalankan fungsi keluarga menuju terwujudnya tujuan keluarga yaitu kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat dinilai secara objektif, kesejahteraan objektif dalam penelitian ini diukur berdasarkan pendapatan keluarga. Kesejahteraan keluarga juga dapat diukur secara subjektif dengan menunjukkan perasaan kepuasan pribadi akan kehidupan keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan terhadap pendapatan total keluarga masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar (69%) dengan rata-rata pendapatan buruh perempuan pekerja perkebunan

kelapa sawit yaitu Rp. 1.500.000 - Rp 2.000.000 dan kategori sedang sebesar (31%) dengan rata-rata pendapatan Rp.300.000 – Rp.800.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi buruh perempuan pekerja PT.Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo termasuk dalam kategori tinggi, ini artinya sumbangan pemasukan untuk pendapatan keluarga juga besar dari istri. Ada sebanyak 31 orang yang termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 14 orang yang termasuk dalam kategori sedang.

Adanya peran ganda sebagai perempuan/ istri yang menjadi keharusan dalam mengerjakan aktivitas mengurus rumah dan anak tentu tidak berdampak pada beban dan ketidakefektifan peran perempuan karena harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dilain hal juga bertanggungjawab terhadap segala urusan rumah, anak dan suami.

Seiring dengan perkembangan zaman, peran perempuan sebagai pengurus rumah tangga yang bekerja disektor domestik mengalami pergeseran. Saat ini perempuan tidak hanya bekerja pada sektor domestik saja tetapi juga sebagai pencari nafkah utama maupun tambahan (Sayogyo, 1981). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa perempuan sudah memiliki kontribusi ekonomi terhadap pendapatan total termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata pendapatan Rp.900.000 – Rp.1.500.000, kontribusi ini didapat dari hasil bekerja sebagai buruh pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri.

Elfiana (2011) menyatakan bahwa pendapatan istri seimbang dengan istri dalam ekonomi keluarga, walaupun tingkat upah dan pekerjaan yang sama lebih murah dibanding yang diterima oleh laki-laki. Jadi dapat dikatakan bahwa perempuan juga memiliki peran dalam menunjang perekonomian keluarga disamping pendapatan suami. Ukoha (2003) menyebutkan bahwa kontribusi perempuan terhadap pendapatan ekonomi keluarganya adalah sebesar 66,6%.

Pembagian peran dan kontribusi anggota keluarga sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan dalam menjalankan fungsi keluarga menuju terwujudnya tujuan keluarga yaitu kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat dinilai secara objektif, kesejahteraan objektif dalam penelitian ini diukur berdasarkan pendapatan keluarga. Kesejahteraan keluarga juga dapat diukur secara subjektif dengan menunjukkan perasaan kepuasan pribadi akan kehidupan keluarganya.

Kesejahteraan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa GurunTuo tergolong sebagai keluarga tidak miskin dengan persentase sebesar (8,8%). Keluarga yang tidak miskin ini memiliki pendapatan perkapita diatas atau lebih besar dari UMK kabupaten Sarolangun yaitu sebesar Rp.2.721.881 dan sebesar (91,2%) keluarga buruh perempuan yang tergolong miskin. Artinya pendapatan keluarga dibawah UMK Kabupaten Sarolangun.

Kesejahteraan dari dimensi ekonomi menunjukkan bahwa istri/perempuan lebih banyak tidak puas dengan kondisi ekonomi keluarga dengan persentase sebesar (60%) dan yang memilih netral sebesar (35,6%). Ada sebesar (82,2%) yang menyatakan tidak setuju dengan pendapatan mencukupi kebutuhan keluarga dan yang menjawab netral sebanyak (17,8%). Dalam hal meluangkan waktu untuk

mengembangkan diri lebih banyak yang netral dengan persentase sebesar (53,3%) dan tidak setuju sebesar (31,1%).

Ada sebesar (53,3%) yang menyatakan kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan anak dan (40%) menyatakan netral. Untuk kemampuan biaya kesehatan ada sebesar (53,3%) yang menyatakan tidak setuju dan sebesar (46,7%) netral. Kemudian istri yang menyatakan tidak setuju sebesar (84,4%) mengenai keluarga memiliki tabungan yang cukup untuk kebutuhan yang tidak terduga.

Dimensi fisik dalam hal kelayakan rumah atau tempat tinggal ada sebesar (60%) istri yang menyatakan netral dan (11,1%) yang tidak setuju. Fasilitas rumah yang nyaman lebih banyak menyatakan netral dengan persentase (73,3%) dan yang menyatakan setuju sebesar (17,8%). Dari segi pakaian dalam keluarga ada sebesar (57,8%) istri yang menyatakan layak.

Dari aspek psikologis dalam hal menjalankan ibadah ada sebesar (97,8%) yang setuju bahwa keluarga merasa bebas menjalankan ibadah dan sebesar (73,3%) keluarga sudah merasa puas dengan kemampuan spiritual keluarga. Untuk kondisi mental keluarga sebesar (93,3%) sudah merasa puas, sedangkan untuk rasa aman dari gangguan kejahatan ada sebesar (64,4%) yang setuju. Berikut sebaran kategorisasi kesejahteraan keluarga:

Pada aspek sosial terkait dengan keterlibatan keluarga ikut dalam kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal ada sebesar (77,8%) yang menyatakan setuju dan sebesar (22,2%) yang menyatakan netral, kemudian pada aspek keharmonisan keluarga sebesar (55,6%) yang menyatakan setuju lalu (33,3%) yang menyatakan netral dan (11,1%) yang menyatakan tidak setuju. Selanjutnya dalam hal keterlibatan keluarga dalam membantu tetangga sebesar (84,4%) yang menyatakan setuju dan (15,6%) yang menyatakan netral,

Tabel 2. Kategori kesejahteraan keluarga

Kategori	Frekuensi	Persen	Cumulative Persen
Rendah	8	17.8	17.8
Sedang	37	82.2	100.0
Total	45	100.0	

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk kategorisasi kesejahteraan keluarga buruh perempuan yang bekerja pada PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo lebih dari separuh tergolong dalam kategori sedang dengan persentase (82,2%) dan sebesar (17,8%) tergolong rendah.

Pembagian peran dan kontribusi anggota keluarga sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan dalam menjalankan fungsi keluarga menuju terwujudnya tujuan keluarga yaitu kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat dinilai secara objektif, kesejahteraan objektif dalam penelitian ini diukur berdasarkan pendapatan keluarga. Kesejahteraan keluarga juga dapat diukur secara subjektif dengan menunjukkan perasaan kepuasan pribadi akan kehidupan keluarganya.

Guhardja et al (1992) menyatakan bahwa ukuran kepuasan ini dapat berbeda-beda untuk setiap individu atau bersifat subjektif. Karena berkaitan dengan kepuasan akan aspek input, proses manajemen (manajemen sumberdaya keluarga) dan output yang diperolehnya. Puas atau tidaknya seseorang berhubungan dengan nilai yang dianut oleh orang tersebut dan ekspektasi dari tujuan yang diinginkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar (1993) yang menyatakan bahwa semakin sedikit jumlah anggota keluarga, maka beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga akan semakin berkurang sehingga tingkat kesejahteraan akan meningkat.

Kesejahteraan yang berkaitan dengan tingkat kepuasan lebih dari separuh termasuk dalam kategori sedang, dan sebagian kecil lainnya masuk dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan dalam hal kesejahteraan keluarga masih belum tinggi. Sedangkan untuk tingkat pendapatan keluarga lebih dari separuh keluarga yang berpenghasilan diatas UMK kabupaten Sarolangun, hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh keluarga buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Gurun Tuo tidak tergolong dalam kategori miskin jika dilihat dari aspek pendapatan keluarga.

KESIMPULAN

Peran gender buruh perempuan pekerja perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam rumah tangga termasuk dalam kategori tinggi, artinya ada beban yang lebih dari sisi istri dalam melakukan pekerjaan pada ranah domestik. Hal ini tentu menjadi tidak seimbang dan tidak adil. Meskipun dalam beberapa juga terlihat kerjasama yang baik antara suami dan istri didalam rumah tangga seperti mengatur keuangan keluarga dan membawa anggota keluarga yang sakit, namun dalam banyak kegiatan istri lebih dominan melakukan kegiatan domestik. Dalam aktivitas publik cenderung kerjasama gender lebih terlihat dan tidak terlalu timpang. Seperti melakukan takziah dilakukan secara bersama-sama kemudian dalam hal gotong royong dilingkungan tempat tinggal memang suami lebih dominan dari istri, tetapi istri juga ikut terlibat dalam gotong royong meski dengan persentase yang lebih sedikit.

Kontribusi ekonomi buruh perempuan terhadap pendapatan keluarga juga termasuk dalam kategori tinggi dan sebagian termasuk dalam kategori sedang. Pekerjaan sebagai buruh perkebunan kelapa sawit pada PT. Sumatera Agro Mandiri menjadikan pendapat istri berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan terhadap pendapatan total keluarga masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar (69%) dengan rata-rata pendapatan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit yaitu Rp.900.000 – Rp. 1.500.000 dan kategori sedang sebesar (31%) dengan rata-rata pendapatan Rp. Rp.1.500.000–Rp.2.000.000

Kesejahteraan keluarga keluarga buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa GurunTuo tergolong sebagai keluarga tidak miskin dengan persentase sebesar (8,8%). Keluarga yang tidak miskin ini memiliki pendapat perkapita diatas atau lebih besar dari UMK kabupaten Sarolangun yaitu sebesar Rp.2.721.881 dan sebesar (91,2%) keluarga buruh perempuan yang tergolong miskin. Artinya pendapatan keluarga dibawah UMK Kabupaten Sarolangun.

REFERENSI

Afrizal, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Al-farisi, M. R., & Komariah, S. (2022). Peran gender dalam sistem perkebunan (studi kasus Desa Sri Gunung , Musi Banyuasin , Sumatera Selatan). *Jurnal Sosialisasi*, 9, 28–36.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2022), *Luas Lahan Dan Produksi Kelapa Sawit*
- Badan Pusat Statistik. (2012), *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga (Dalam SUSENAS)*
- Binandhi. (2017), *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Yogyakarta:Dee Publish
- Burn.A, Homel. (1989), *Gender Division of Tasks by Parent and Their Children, Pshycology of Women Quarterly*
- Cleves Moses, Julia. (2007), *Gender Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Cora Vreede De Stuers. (2008), *Sejarah Perempuan Indonesia, Gerakan Dan Pencapaian, Lenteng Agung: Institut Sejarah Sosial Indonesia (ISSI)*
- David B. Guralink. (1984), *Webter's ne web Dictionary*, Simon And Schuters
- Elaine Showalter. (1989), *Speaking Of Gender Published*, Rock Mountain Modern Language Assosiation
- Elfiana, M. (2011), *Wanita Minangkabau dan Otonomi dalam Rumah Tangga, Sumatera Barat: Universitas Andalas Padang*
- Fatimah Azzahra, Arya Hadi, Nurmala K. (2018), *Perempuan dan Resiliensi Nafkah Rumah Tangga Petani Sawit: Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi*, Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB
- FAO (Food and Agriculture Organization). (2011), *The State Of Food and Agriculture 2010-2011, Women In Agriculture, Closing The Gender Gap for Development: Roma Fao*
- Hanifa, R., & Pramudya, E. P. (2017), *Perspektif Gender Dalam Keberlanjutan Sawit. Masyarakat Indonesia*, 43(1), 33–45.
- Handayani, M.Th, N.P.W Artini. (2009), *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, Piramida, Volume V*
- Hubeis AVS. (2010), *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*, Bogor: IPB Press
- Hungu. (2007), *Pengertian Jenis Kelamin*, Jakarta: PT Gramedia
- Hutajulu, Josua.P. (2015), *Analisis Peran Perempuan dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya*, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Agrikultur Vol 4: Universitas Tanjung Pura*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/10135/9832>
- Hurlock. (1980), *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga
- International Finance Corporation, (2021), *Women in Agribusiness Value Chains*. https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/industry_EXT_content/EFC_External_Corporate_Site/Agribusiness/Advisory/Women+Agribusiness+Value+Chains/
- Irawan, Suparmoko (2002), *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: BPTE Yogyakarta

- Keputusan Bupati Sarolangun Nomor 340/PEM/2017 Tentang Pemberian Izin Lokasi Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Kemitraan dengan masyarakat,
- Laswell, M., & Laswell T. (1987), *Mariage and The Family*, California: Wadsworth Pub
- Longwee, S. H., Tinggi, D. I. P., Karim, A., Dwisulistiyowati, D. E., & Si, M. (2016). Penerapan Model Analisis Gender.
- Mansour Fakhri. (1996), *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, Pustaka Belajar: Yogyakarta
- M. Agustina, Wahyono, S. C., & Manik, T. N. (2019). Strategi Penguatan Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Pada Lahan Basah Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Fisika FLUX*, 53(9), 1689–1699.
- Moleong, Lexy. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Norhadi, N. (2019). Community Perception of Women Working in Palm Oil Plantations in the Village Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara District. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 15(2), 147. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.25458>
- Narwoko, J. Dwi Dan Suyatno, Bagong. (2010), *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Ketiga*, Jakarta: Prenada Grup
- Nursyamsiah, ST. 2016, Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Implementasi Pendidikan Anak Pranal Perspektif Islam Di Dusun Turen Sleman Yogyakarta, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
- Prayitno. T.D, A. Suwandari (2019), Motivasi Dan Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Perumahan Kabupaten Jember, *Jurnal Ekonomi Dan Agribisnis(JEPA)*, Volume 3, pp.170-182
- Puspitawati, H. (2013), Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor
- Rival, Veitzal. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sajogyo, P. (1981), *Peran Wanita Dalam Pembangunan Di Berbagai Lingkungan Desa dan Kota: Suatu Tinjauan Sosiologi*, Bogor, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor
- Sayid Mohammad. 2017, *Hukum Ketenagakerjaan Hakikat Cita Keadilan Dalam Sistem Ketenagakerjaan*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Setia Ningsih, E. (2019). Ketidakadilan Gender Di Kalangan Pekerja Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada Pekerja Wanita Di Pt.Sima Agung Prima Sawit Di Desa Sandaran Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur). *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(2), 49–61. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/04/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Ganjil\(04-08-19-01-56-55\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/04/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Ganjil(04-08-19-01-56-55).pdf)

- Soejono Soekanto. (2017), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sugiyono. (2008), *Metode Penelitian Kualitatif Dan RND*, Bandung: Alfabeta
- Theresia, H. Y. K., & Wahyuni, E. S. (2021). PERAN GENDER BURUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (Studi Kasus: PT. Perkebunan Nusantara VIII Cimulang, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(01), 105–120. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.758105-120>
- Thompson, Walker. (2014), *The Fungsionalis Perspective On The Family*. <https://revisesiology.com/2014/02/09/fungsionalist-perspective-family/>
- Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Wilson H.T. 1989, *Sex And Gender: Making Cilture Sense Of Civilization*, Netherlands: Brill
- Wiryono. B. (1994), *Diferensiasi Peran Wanita Dalam Mencari Nafkah dan Pola Pengasuhan Anak di Pedesaan (Studi Kasus di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Yogyakarta)*, Bogor; Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Uzokwe, U.N. (2009), *Gender Roles in Agriculture Production in The Seychelles* *Nigerian Agriculture Journal*, 40
- Yani, N. L. S., & Indrayani, L. (2021). Keterlibatan Perempuan Dalam Sektor Pertanian Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Feminisme (Studi Kasus Di Desa Songan, Bangli, Bali). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 261. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.33065>.